


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 <b>Fakultas Sastra Universitas Ekasakti</b>	<b>JURNAL JIPS</b> <b>(Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)</b>	
	Vol. 7 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

## Peranan Bakat dan Minat dalam Belajar

\*<sup>1</sup>Yuliani Fitri, <sup>2</sup>Mudjiran, <sup>3</sup>Refnywidialistuti

<sup>1</sup>Universitas Ekasakti, [yulianifitri020784@gmail.com](mailto:yulianifitri020784@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Universitas Ekasakti

\*Corresponding Author

**Yuliani Fitri**

Universitas Ekasakti, [yulianifitri020784@gmail.com](mailto:yulianifitri020784@gmail.com)

### Abstract

Peran bakat dan minat dalam belajar adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan library research juga dikenal sebagai studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang peran bakat dalam belajar. Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi, atau kemampuan yang potensial, yang memerlukan pengembangan melalui latihan. Kebakat juga merupakan kemampuan alami untuk memperoleh keterampilan atau pengetahuan yang umum. Kesuksesan dalam suatu bidang dapat dicapai dengan minat yang didukung atau sebaliknya. Minat adalah ketertarikan seseorang pada sesuatu; bakat memerlukan minat untuk berkembang dan mencapai hasil yang optimal. Bakat dan minat peserta didik sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Dalam pendidikan, belajar harus dilakukan. Pendidikan adalah proses meningkatkan sumber daya manusia siswa dengan memberikan bimbingan dan sarana untuk proses belajar. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Jadi, peranan bakat dan minat dalam belajar sangat penting dalam mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

*Keywords:* Bakat, Minat, Peran, Belajar

© 2023Jurnal JIPS

## I INTRODUCTION

Francis Galton dengan buku *Hereditary Genius* pada tahun 1869 dan diterbitkan Kembali pada tahun 1892, diklaim sebagai studi statistik pertama tentang kejeniusan. Berdasarkan data yang diambil dari biografi dan kamus biografi tokoh-tokoh "terkemuka", ia berpendapat bahwa kekhususan kreatif dan intelektual dapat diukur dan diwariskan (Galton, 1980) . Dibangun di atas

bidang biologi evolusioner dan hereditas yang sedang berkembang yang dipimpin oleh sepupu tirinya Charles Darwin, karya Galton menerapkan statistik pada studi tentang bakat dan keunggulan manusia untuk menunjukkan bahwa kemampuan alami manusia diturunkan melalui warisan.

Galton mulai meneliti lebih lanjut tentang *nature* (genetik) dengan *nurture* (lingkungan). Galton percaya bahwa kecerdasan sebagian besar diwarisi, lebih menyukai *nature* daripada *nurture* dalam aspek perdebatan itu. Penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua masing-masing menyumbang seperempat dari keturunan anak-anak mereka, kakek-nenek masing-masing seperenam belas, dan seterusnya.

Sebelumnya belum ada definisi tunggal untuk menjelaskan konsep dari "Bakat" tersebut. Memang bakat bisa dianggap sebagai dasar prediksi terhadap kinerja khusus pada suatu bidang, yang mana dapat menunjukkan seseorang lebih unggul dari rekan-rekannya (Pion, 2015). Bakat dapat didefinisikan juga sebagai potensi atau kapasitas individu untuk unggul dalam domain tertentu yang membutuhkan keterampilan dan pelatihan khusus (Den Hartigh et al., 2018)

Bakat sebagian ditentukan secara genetik dan muncul hanya untuk sejumlah kecil individu dalam suatu populasi. Secara eksplisit pendapat dari (Howe et al., 1998) bisa menjadi literatur dalam mempelajari bagaimana mengembangkan bakat pada anak kecil. (Howe et al., 1998) menetapkan lima properti untuk bakat: (a) bakat itu berasal dari struktur yang diturunkan secara genetik, (b) efek secara menyeluruh atau penuh mungkin tidak terlihat pada tahap awal, tetapi akan ada beberapa indikasi lanjutan, yang memungkinkan individu terlatih untuk mengidentifikasi keberadaan bakat sebelum menunjukkan kemampuan yang lebih matang, (c) indikasi awal bakat ini memberikan dasar untuk memprediksi siapa yang cenderung unggul, (d) hanya sebagian kecil yang berbakat; dan (e) bakat relatif spesifik pada domain tertentu. Bakat menunjukkan penguasaan yang luar biasa dari kemampuan (atau keterampilan) yang

dikembangkan secara sistematis dan pengetahuan, setidaknya dalam satu bidang aktivitas manusia ke tingkat di antara 10% teratas dari teman sebaya yang sedang atau telah aktif di bidang tersebut.

Defenisi yang berbeda dari bakat dan prosedur yang beragam untuk mengidentifikasi siswa berbakat telah menjadi masalah yang konstan di lapangan, dengan konsekuensi kesulitan ketika datang untuk mengidentifikasi, menempatkan, dan menyediakan layanan yang sesuai untuk siswa yang berbakat. (Al-Hroub & El Khoury, 2018) menjelaskan anak-anak berbakat dan bertalenta adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional, yang berdasarkan kemampuan mereka yang luar biasa mampu menunjukkan kinerja tinggi dan luar biasa. Mereka adalah anak-anak yang membutuhkan program dan layanan pendidikan yang berbeda di luar yang biasanya disediakan oleh program sekolah reguler untuk mewujudkan kontribusi mereka terhadap diri dan masyarakat. Anak-anak yang memiliki kemampuan luar biasa termasuk mereka yang menunjukkan prestasi atau kemampuan potensial dalam salah satu bidang berikut: (a) kemampuan intelektual umum; (b) bakat akademis tertentu; (c) pemikiran kreatif atau produktif; (d) kemampuan kepemimpinan; dan; (e) seni visual dan pertunjukan.

(Krutetskii 1976, h. 77) dalam buku (Singer et al., 2016) juga menjelaskan bakat matematika sebagai kumpulan kemampuan unik matematika yang membuka kemungkinan keberhasilan kinerja dalam aktivitas matematika sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan tugas matematika dengan cepat dan baik.

## II RESEARCH METHOD

Peneliti melakukan tinjauan literatur dan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Banyak metode penelitian yang digunakan dalam penulisan. Tinjauan literatur atau studi literatur menjadi landasan bagi keseluruhan proyek ini. Oleh karena itu,

penelitian ini merupakan jenis penelitian perpustakaan. Semua informasi yang dikumpulkan dan diperiksa berasal dari karya tertulis dan sumber dokumentasi tambahan, termasuk majalah, jurnal, dan publikasi lainnya.

### III RESULTS AND DISCUSSION

Bakat mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan dalam hal menarik perhatian terhadap metode pengajaran. Brigham Crow Guilford mendefinisikan bakat sebagai bakat atau potensi bawaan, yang memerlukan pelatihan atau pengembangan untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan khusus. Sekalipun keterampilan merupakan anugerah yang dimiliki sejak lahir, selama anak tersebut tidak menginginkannya, maka hal itu tidak mendatangkan banyak keuntungan baginya. Dalam situasi ini, lingkungan—orang tua pada khususnya dan masyarakat pada umumnya—harus memberikan arahan, dorongan, atau dukungan.

#### A. Jenis Bakat

##### 1. Bakat secara umum

Bakat generik merupakan kemampuan potensi dasar yang dimiliki secara universal oleh semua orang.

##### 2. Kemampuan unik

Bakat khusus adalah bakat yang berupa potensi yang unik; tidak semua orang memiliki keterampilan tertentu, seperti kemampuan kreatif, kepemimpinan, berbakat, atau kemampuan atletik. Keterampilan unik lainnya meliputi:

- 1) Kecakapan verbal, atau kemampuan mengartikulasikan gagasan melalui kata-kata
- 2) Keterampilan numerik, atau kemampuan merepresentasikan ide dengan menggunakan angka.
- 3) Bakat Skolastik, yaitu memadukan penalaran numerik dan logis dengan kemampuan untuk mengurutkan, menalar, memahami sebab dan akibat, merumuskan hipotesis, mencari pola numerik atau keteraturan mental, dan secara umum memiliki pandangan hidup yang masuk akal. Inilah kecerdasan pemrogram komputer, ilmuwan, dan akuntan. (Einstein, Newton, dan sebagainya)
- 4) Bakat abstrak adalah bakat yang tidak menggunakan kata atau angka tetapi menggunakan pola, rancangan, diagram, ukuran, bentuk, dan posisi.

- 5) Kemampuan mekanik, serta kemampuan prinsip—misalnya, prinsip umum IPA, tata kerja mesin, perkakas, dan alat—alat lainnya.
- 6) Keahlian dalam hubungan ruang (ruang), pengamatan, penceritaan pola dua dimensi, atau pemikiran tiga dimensi. Sangat peka terhadap detail visual dan dapat melukis atau membuat sketsa konsep dengan jelas, serta dengan mudah menyesuaikan orientasi dalam ruang tiga dimensi. Ini adalah kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, fotografer, seniman, pilot, dan insinyur mesin. (Misalnya, Thomas Edison, Pablo Picasso, Ansel Adams, dll.)
- 7) Keterampilan yang cepat dalam menulis tugas, kemampuan untuk membuat ramuan untuk laboratorium, kantor, dan bidang lain.
- 8) Bakat bahasa (linguistik) dan penalaran bahasa (ahli sastra), misalnya dalam bidang jurnalistik, stenografi, penyiaran, editing, hukum, pramuniaga, dll.

#### B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Bakat:

##### a. Faktor-faktor dalam

- 1) Faktor Bawaan (Genetik): Faktor bawaan adalah faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Faktor bawaan dapat didefinisikan sebagai semua karakteristik atau sifat yang diwariskan kepada anak atau potensi fisik dan mental yang diwariskan dari orang tua sejak masa pembuahan. Faktor bawaan adalah faktor yang mendukung perkembangan minat dan bakat seseorang sebagai totalitas karakteristik yang diwariskan dari orang tua ke anak. Bakat secara biologi sangat terkait dengan fungsi otak. Sementara otak kanan berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang, non-verbal, seni, dan olahraga, otak kiri bertanggung jawab atas tindakan dan percakapan, yang intelektual, teratur, dan logis.
- 2) Faktor Kepribadian: Faktor kepribadian adalah kondisi psikologis di mana pertumbuhan potensi anak bergantung pada dirinya sendiri dan emosinya. Hal ini

akan membantu anak-anak mengembangkan ide-ide, optimisme, dan keyakinan, serta mengembangkan minat dan bakatnya (Asror, 1999; 93).

- 3) Faktor Interest (Minat): Suatu bakat tidak akan berkembang dengan baik jika anak yang bersangkutan tidak memiliki inters atau minat terhadap bakatnya. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki bakat musik tidak akan berkembang tanpa memiliki ketertarikan terhadap irama dan nada. Apabila hal ini terjadi, orangtua harus terus mendorong anak mereka untuk memanfaatkan bakat mereka sebaik mungkin. Bakat seorang anak tidak akan berkembang jika mereka tidak mendapatkan dukungan dari orang tua atau menarik minat mereka. Anak itu mungkin agak lambat untuk berkembang, terutama ketika diketahui bahwa dia bakat dalam bidang tertentu.
- 4) Motivasi: Selain minat, motivasi juga mempengaruhi bakat. Jika anak tidak memiliki dorongan atau motivasi untuk meningkatkan bakatnya, bakatnya akan kurang berkembang atau menonjol. Motivasi berkaitan dengan kekuatan tekad anak untuk mencapai tujuan. Seorang anak yang sangat hebat dalam sepakbola tidak akan terus berlatih jika tidak ada motivasi untuk menjadi olahragawan.
- 5) Nilai atau Penilaian: Nilai adalah bagaimana seorang anak memahami bidang bakat yang dimilikinya. Meskipun anak-anak mengetahui bahwa mereka memiliki bakat tertentu dalam bidang tertentu, jika mereka menganggap bakat tersebut tidak bernilai atau bahkan negatif, hal ini juga akan menghambat perkembangan bakatnya. Misalnya, jika anak-anak melihat bakat catur sebagai bakat yang kurang berharga atau bahwa menjadi atlet catur tidak begitu membanggakan atau lebih terkenal daripada bakat menyanyi, maka bakat anak-anak dalam bidang catur tidak berkembang.

#### **b. Faktor Luar**

- 1) Faktor Lingkungan: Faktor lingkungan terdiri dari berbagai hal yang membantu pertumbuhan minat dan bakat anak. Faktor lingkungan terdiri dari berbagai

macam hal, seperti: a) Lingkungan Keluarga: Keluarga adalah lingkungan pertama dan paling penting bagi anak, sehingga merupakan tempat latihan atau belajar dan tempat anak memperoleh pengalaman (Sutiono, 1998; 171). b) Lingkungan Sekolah: Sekolah adalah lingkungan yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar formal yang kondusif, dan lingkungan ini sangat berpengaruh pada perkembangan minat dan bakat anak. c) Lingkungan Sosial: Lingkungan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat disebut lingkungan sosial. Anak akan menunjukkan bakat dan minat sosialnya di tempat ini.

- 2) Sarana dan Prasarana
- 3) Dukungan dari Orang Tua
- 4) Metode Pengasuhan Orang Tua

#### **C. Pengertian Minat dan Hubungannya dengan Bakat**

Ketertarikan seseorang pada sesuatu disebut minatnya. Minatnya membantu seseorang tetap fokus dan bergelut dengan sesuatu tanpa rasa keterpaksaan. Orang itu akan melakukan apa yang diinginkannya dengan senang hati dan puas. Menggabungkan semua kemampuan yang ada untuk mengarahkan seseorang ke suatu kegiatan yang mereka sukai juga merupakan pengembangan. Jenis minat: Minat vokasional adalah minat yang terkait dengan bidang pekerjaan tertentu, seperti akuntansi, mekanik, keilmuan, atau atletik. Minat avokasional adalah minat yang terkait dengan kegiatan untuk mendapatkan kepuasan. Sebagai contoh, minat dalam seni, makanan, hiburan, dan petualangan adalah jenis minat yang didasarkan pada hobi. Bakat dan keinginan adalah dua hal yang berbeda.

Terlepas dari itu, keduanya sangat dekat satu sama lain. Untuk sukses dalam suatu bidang, bakat yang didukung dengan minat atau sebaliknya adalah kombinasi terbaik. Minat diperlukan untuk berkembang dan bakat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Untuk sukses dalam suatu bidang, keduanya penting. Anda, misalnya, memiliki bakat khusus untuk menyanyi. Selain itu, ketertarikan Anda

terhadap tarik suara akan mendukung bakat Anda untuk menjadi penyanyi yang hebat..

#### **D. Usaha Pendidik Untuk Mengenali Dan Mengembangkan Bakat**

Setiap orang memiliki hak. Pelajar yang akan mengikuti pembelajaran membawa bakat yang ada di dalam diri mereka. Guru dapat membantu mengembangkan bakat siswa mereka di sini. Guru dapat mengembangkan bakat siswa dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Mengakui bakat setiap siswa. Dengan mengetahui bakat setiap siswa, guru memiliki dasar yang jelas untuk mengembangkan bakat mereka. Dalam hal ini, bakat dapat berupa IQ dan SQ. Peserta didik dengan IQ tinggi harus diperlakukan berbeda dengan peserta didik dengan IQ sedang atau biasa saja. Dengan memahami bakat-bakat ini, guru dapat mendorong peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka. Misalnya, seorang siswa elektro yang berbakat akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan siswa lainnya.

Memanfaatkan pendekatan pembelajaran individual dalam pembelajaran. Rencana Keller, yang mencakup pengajaran yang ditentukan secara individual, program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dan pendidikan berpadu secara individual (Mark. K. Smith, 2010: 94). Dalam teori ini, setelah mengidentifikasi kemampuan peserta didik, guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan tersebut. Misalnya, sistem KBK saat ini digunakan untuk meningkatkan pengajaran individual. Individu yang berbakat dapat menguasai materi dengan lebih cepat daripada teman-temannya di kelas, sehingga mereka layak mengikuti akselerasi materi. Namun, guru harus menyediakan waktu dan perhatian yang signifikan untuk mencapai ini.

#### **IV CONCLUSION**

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa dari lahir. Bakat terdiri atas bakat umum dan bakat khusus. Factor – factor yang mempengaruhi bakat ada dari dalam dan ada pula dari luar. Bakat dan minat merupakan hal yang berbeda. Kombinasi bakat dan minat sangat

Guru sangat penting untuk mengembangkan bakat siswa agar mereka dapat berprestasi di sekolah. Untuk mengembangkan bakat tersebut, guru, keluarga, dan lingkungan sekitar harus bekerja sama. upaya yang dapat dilakukan antara keluarga, guru, dan lingkungan untuk mengidentifikasi dan menumbuhkan bakat anak adalah:

- 1) meneliti berbagai kemampuan, kelebihan, dan keunggulan yang tampak menonjol pada anak,
- 2) membantu anak percaya pada keunggulannya dan fokus pada keunggulannya,
- 3) menumbuhkan keyakinan diri yang kuat,
- 4) menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang beragam di berbagai bidang,
- 5) Mencoba berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang keunggulannya serta bidang lain yang terkait dengannya,
- 6) mencoba berbagai cara untuk meningkatkan minat anak untuk belajar dan menekuni bidang keunggulannya serta bidang lain yang terkait dengannya,
- 7) meningkatkan keinginan anak untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya,
- 8) memotivasi anak untuk meluaskan kemampuannya dari satu bakat ke bakat lain,
- 9) menghargai dan memuji upaya anak,
- 10) menyediakan dan memfasilitasi lingkungan untuk pengembangan bakat,
- 11) membantu anak mengatasi tantangan dan hambatan dalam pengembangan bakatnya,
- 12) menjalin hubungan baik dan akrab antara orang tua/guru dengan anak,
- 13) menyalurkan bakat tersebut,
- 14) Memberikan kesempatan untuk mengikuti kompetisi sesuai bakat yang dimiliki.

berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh minat yang tinggi. Jadi, bakat dan minat sangat berpengaruh terhadap kesuksesan seseorang.



### Bibliography

- [1] Al-Hroub, A., & El Khoury, S. (2018). *Definitions and Conceptions of Giftedness Around the World*. 39–59. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-78592-9>
- [2] Den Hartigh, R. J. R., Hill, Y., & Van Geert, P. L. C. (2018). The Development of Talent in Sports: A Dynamic Network Approach. *Complexity*, 2018, 9280154. <https://doi.org/10.1155/2018/9280154>
- [3] Galton, F. (1980). *Hereditary Genius* (Second Edi, Vol. 27, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/19485565.1980.9988402>
- [4] Howe, M. J. A., Davidson, J. W., & Sloboda, J. A. (1998). Innate talents: Reality or myth? *Behavioral and Brain Sciences*, 21(3), 399–442. <https://doi.org/10.1017/S0140525X9800123X>
- [5] Pion, J. (2015). *The Flemish Sports Compass From sports orientation to elite performance prediction*. Ghent University.
- [6] Purwanto. (2010). *Intelegensi: Konsep dan Pengukurannya*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 4, Juli 2010. <https://media.neliti.com/media/publications/138771-none-43e3bb00.pdf>
- [7] Singer, F. M., Sheffied, L. J., Freiman, V., & Brandl, M. (2016). *Research On and Activities For Mathematically Gifted Students*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-39450-3>
- [8] Sujanto, Agus. (2008). *Psikologi umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- [9] Suyadi, (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Sumantri, Mulyani, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- [11] The Psychology of Gender. *Perspectives on Psychological Science*, 8(3), 340–357. <https://doi.org/10.1177/1745691613484767>
- [12] Winataputra, Udin S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- [13] W.S.Winkel. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- [14] Yamin, Martinis, dkk. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta : GP Press.2009
- [15] Zagoto Maria M. & Dakhi, O (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 157-70.